

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DRIVER GOJEK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SOLO

Ryan Wibowo<sup>1</sup>, Christiawan Hendratmoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Correspondence		
Email: ryanwibowo446@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 27 Agustus 2023	Accepted: 8 September 2023	Published: 9 September 2023

### ABSTRACT

Gojek adalah layanan transportasi Indonesia yang beroperasi melalui aplikasi seluler. Gojek adalah aplikasi yang menghubungkan orang yang membutuhkan layanan ojek dengan mereka yang menawarkannya. Studi ini kami lakukan untuk lebih memahami hubungan antara jam kerja, produktivitas kerja (jumlah pesanan), kualitas layanan, dan insentif, yang semuanya berdampak langsung pada pendapatan driver Gojek. Pengumpulan data primer dilakukan dengan survei yang disebar ke seluruh 100 mitra Gojek Driver di wilayah Solo Raya, dan desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Pendapatan pedagang kaki lima di kota Solo Indonesia ditemukan secara positif dan signifikan secara statistik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jam kerja, produktivitas, kualitas layanan, dan insentif. Penghasilan pengemudi taksi Jakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jam kerja, produktivitas, dan kualitas layanan, dan secara negatif dan tidak sama sekali oleh insentif.

**Kata kunci:** jam kerja, produktivitas kerja (jumlah order), kualitas pelayanan, insentif, pendapatan

### Pendahuluan

Sudah hampir tiga tahun Covid-19 melanda Indonesia yang terdeteksi masuk pada bulan maret tahun 2020, banyak berbagai aktivitas yang harus di hentikan supaya mengurangi penularan Covid-19, karena penyebarannya yang begitu cepat. Droplet dapat menyebarkan virus Covid-19. Semua orang harus memakai masker selama wabah Covid-19 karena virus menyebar melalui udara yang kita hirup. Data dari Harianto (2009) dapat ditemukan di (Zahroh, 2012). Penyebaran Covid-19 yang cepat diperparah dengan berkumpulnya banyak orang, sehingga beberapa rutinitas harus dihentikan. Keterlambatan transportasi dapat terjadi jika sejumlah besar orang berkumpul di satu tempat. Ada beberapa jenis transportasi yang di hentikan antara lain transportasi udara dan darat, yang membuat segala aktivitas diluar ruangan di hentikan.

Salah satu transportasi yang terdampak dari covid-19 adalah transportasi online. Menurut Adinda 2016, Layanan transportasi online telah meningkatkan efektivitas manajemen lalu lintas dan transportasi melalui integrasi kemajuan ilmiah (teknologi) ke dalam prosedur pemesanan dan pembayaran. Di Indonesia, Anda mungkin menemukan beberapa pilihan transportasi online yang berbeda, seperti Gojek, Grab, dan Maxim, Traveloka dan lain sebagainya. Dari semua transportasi online tersebut terdampak karena berkurangnya penumpang yang memakai jasa mereka. Karena berkurangnya penumpang akan mempengaruhi pendapatan transportasi online tersebut. Salah satu transportasi online asli buatan anak negeri yaitu Gojek, Gojek adalah layanan transportasi Indonesia yang beroperasi melalui aplikasi seluler. Gojek adalah platform yang menghubungkan mereka yang menawarkan layanan ojek dengan mereka yang membutuhkannya. Gojek juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 terutama para drivernya.

Driver gojek merasakan dampak yang di berikan dari adanya Covid-19 dari berkurangnya pengguna jasa gojek, yang membuat driver gojek berkerja lebih keras lagi. Dengan berkurangnya pengguna layanan gojek membuat pendapatan driver mengalami penurunan yang mungkin sangat drastis. Karena berbagai jenis layanan gojek juga mengalami dampak juga dari layanan go-ride, go-food, go-send dan lainnya yang membuat turunya

pendapatan para driver gojek. Pendapatan driver gojek solo sebelum dan saat pandemi pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Pendapatan rata-rata perhari Driver Gojek di Solo**

No	Nama driver	Sebelum Pandemi (Rp)	Saat Pandemi (Rp)	Lokasi operasional
1	Aji	170.000	70.000	Jl.Adi Sumarmo
2	Rudi Hartono	145.000	30.000	Jl.Selamat Riyadi
3	Sukadi	120.000	25.000	Jl.Adi Sucipto
4	Dody Carner	100.000	25.000	Jl.Adi Sumarmo
5	Sugiarto	250.000	100.000	Jl.Garuda Mas
6	Muh Yusuf	250.000	110.000	Jl.Adi Sumarmo
7	Bramasta	200.000	80.000	Jl.Selamat Riyadi
8	Agus Winarno	300.000	100.000	Jl.Adi Sucipto
9	Harry	150.000	70.000	Jl.Adi Sucipto
10	Harno	150.000	60.000	Jl.Selamat Riyadi

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Driver gojek mendapatkan pendapatan setiap menyelesaikan order. Dalam memberikan pendapatan dalam setiap penyelesaian orderan, yang mana 100% ongkir yang di berikan oleh konsumen kepada driver akan dikenakan potongan oleh pihak aplikator sebesar 20% dan 80% kepada driver. Sebagai contoh jika driver mendapatkan ongkir 10.000 dari konsumen maka 80% : 20% , akan dipotong sebesar 2000 oleh perusahaan dengan cara mengurangi saldo driver. Dengan demikian driver mendapatkan penghasilan bersih 8000 tersebut. Di setiap berbagai layanan berbeda-beda ongkirnya karena sesuai apa yang di berikan pelayanan kepada konsumen.

Informasi sebelumnya telah menggugah rasa ingin tahu penulis, dan mereka ingin melanjutkan studi lebih lanjut dengan judul Penghasilan driver Gojek di Solo selama pandemi CoVID 19 dan penyebabnya. Variabel jam kerja digunakan dalam analisis ini, produktifitas kerja (jumlah order), kualitas pelayanan, dan insentif untuk diuji pengaruhnya terhadap pendapatan Driver Gojek di Solo. Variabel tersebut digunakan karena dianggap sesuai dengan kondisi yang ada pada Driver Gojek.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian memuat jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sasaran/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen, teknik analisis data, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian. Metode penelitian dapat ditulis dalam sub-bab, dengan sub-sub judul. Sub-sub judul tidak perlu diberi notasi tetapi ditulis dengan huruf kecil yang diawali dengan huruf kapital, TNR-12 tidak dicetak tebal, rata kiri.

Sub-bagian dapat berbeda sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan. Jika ada prosedur atau langkah yang berurutan, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai dengan posisinya.

#### Tinjauan Pustaka Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan bisnis yang diperoleh melalui penjualan produk atau layanan kepada pelanggan. Pendapatan, seperti yang didefinisikan oleh Syafri Harahap (2001: 236), adalah uang yang diperoleh bisnis dari pengisian pelanggan untuk produk dan

layanannya. Juga, pasokan atau pembuatan komoditas, penyedia jasa, dan aktivitas mencari keuntungan lainnya yang merupakan operasi utama atau signifikan yang konstan selama satu periode adalah sumber pendapatan, seperti yang didefinisikan oleh Kieso, Warfield, dan Weygantd (2011: 955 ). Dari uraian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa pendapatan terdiri dari uang yang diterima dari pelanggan sebagai hasil dari upaya kami untuk menawarkan barang dan jasa kepada mereka.

### **Jam kerja**

Waktu yang dihabiskan untuk bekerja atau menjalankan bisnis, mulai dari memulai hingga berhenti bekerja (termasuk istirahat tetapi tidak makan siang dan makan malam), diukur dalam jam. Tidak masalah jam berapa siang atau malam Anda memulai bisnis. Metode penentuan waktu kerja adalah dengan analisis jam kerja sebagaimana dijelaskan oleh Kamaruddin (2006:235). Menurut “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Go-Jek di Denpasar Bali” (Putu Citrayani Giri & Made Heny Urmila Dewi, 2016), jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pengemudi.

### **Produktivitas Kerja (Jumlah Order)**

Produktivitas seorang pekerja diukur dengan seberapa efektif dia menyelesaikan tugas yang diberikan sambil memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan kemampuannya sendiri. Produktivitas kerja adalah keadaan pikiran, kata Tohar dalam Sutrisno (2017: 100). Cara berpikir yang selalu mencari peningkatan. Keyakinan yang kuat bahwa seseorang dapat dan harus tampil lebih baik hari ini daripada yang mereka lakukan kemarin dan besok daripada yang mereka lakukan hari ini. Hasibuan (1996: 126) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan output dengan input. Jika satu-satunya cara untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan meningkatkan efisiensi (waktu, bahan, dan tenaga kerja) dalam struktur organisasi, proses produksi, dan pelatihan karyawan, maka perolehan produktivitas akan terbatas. Semakin lama seorang pengemudi bekerja, semakin banyak pesanan yang berpotensi mereka capai dalam sehari, dan karenanya semakin tinggi pendapatan mereka. Menurut “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Ojek Online” oleh Deddy Cahyadi (2017), Penghasilan pengemudi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh jumlah penumpang.

### **Kualitas pelayanan**

Meningkatkan kualitas layanan harus mengarah pada pelanggan yang lebih bahagia. Kualitas layanan, seperti yang didefinisikan oleh Kotler (2000, p. 25), adalah jumlah dari semua fitur produk atau layanan yang menunjukkan kesesuaiannya untuk memenuhi persyaratan target pasar yang dinyatakan dan tidak dinyatakan. Jika bisnis jasa serius ingin berhasil, ia harus memprioritaskan memberikan layanan terbaik kepada konsumennya. Kualitas pelayanan sebagaimana didefinisikan oleh Suwithi dalam Anwar (2002:84) adalah tingkat kepuasan yang dialami oleh pelanggan baik internal maupun eksternal, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengemudi pergi ke atas dan ke atas untuk menyenangkan pelanggan mereka, yang akan menunjukkan rasa terima kasih mereka dengan memberikan tip moneter atau nonmoneter. Gaji pengemudi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kualitas layanan, sebagaimana dilaporkan dalam “Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan” oleh Siti Solikha dan Imam suprapta (2020).

### **Insentif**

Imbalan bisa berupa materi atau immateri, namun semuanya dianggap sebagai insentif. Kinerja dan pembagian keuntungan dihargai melalui insentif, seperti yang didefinisikan oleh

Rivai (2009, p.384), yang berarti bahwa karyawan menerima sebagian dari keuntungan yang dihasilkan dari produktivitas yang lebih tinggi atau penghematan biaya. Dan menurut Sam Sudin (2006:197), ini adalah praktik membayar karyawan dengan jumlah yang berbeda-beda untuk melakukan pekerjaan yang sama. Jika pengemudi telah menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah yang ditentukan oleh Gojek, mereka akan menerima insentif. “Analisis Penetapan Pendapatan Mitra Gojek di Kota Metro” Menurut penelitian Dinda Kurnia Saputri dan Durotun Nasikah (2021), insentif meningkatkan gaji pengemudi secara signifikan.

## Metode Penelitian

### Sumber Data

Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan sumber daya primer dan sekunder. Informasi primer berasal dari polling yang dilakukan oleh Mitra Pengemudi Gojek Rider di lingkungan Solo Raya, sedangkan data sekunder berasal dari tinjauan pustaka studi yang telah melihat bagaimana berbagai faktor mempengaruhi pendapatan pengemudi gojek.

### Populasi dan Sampel

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada, kami memfokuskan pada mitra pengemudi pengendara gojek di wilayah Solo Raya sebagai populasi sampel kami. Metode tersebut termasuk dalam kategori "bertujuan", yang berbeda dari kategori "non-probabilitas" karena tidak semua anggota populasi disertakan. Selain itu, Rumus Riduwan dan Akdon (2013) untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan dengan menggunakan teknik Wibisono:

$$N = \left\lceil \frac{((Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma)}{e} \right\rceil$$

$$N = \left\lceil \frac{(1,96 \cdot 0,25)}{0,05} \right\rceil$$

$$N = 96,04$$

Dibulatkan menjadi 100

Keterangan:

N = jumlah sampel

Z<sub>α/2</sub> = nilai dari distribusi normal atas tingkat keyakinan 95% = 1,96

σ = standar deviasi 25%

e = error (batas kesalahan = 5%)

Studi ini memiliki *margin of error* 5%, menjadikannya 95% akurat secara keseluruhan. Survei online mencakup tanggapan dari 100 peserta yang dipilih secara acak.

### Metode Pengumpulan Data

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis” (Sugiyono, 2008:199), demikian kami gunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden kami. Kuesioner yang disajikan bersifat tertutup, artinya hanya ada satu kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan. Menggunakan Skala Likert, responden mengurutkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan pernyataan yang diberikan dari 1 sampai 5, dengan 5 mewakili sikap "Sangat tidak setuju". Sugiyono

(2012:93) berpendapat bahwa skala Likert dapat digunakan untuk menilai bagaimana perasaan orang tentang masalah sosial. G-form yang digunakan untuk melakukan survei disebarluaskan melalui asosiasi ojek online wilayah Solo Raya.

## Hasil Dan Pembahasan

### Diskripsi Responden

Beberapa deskripsi responden diperoleh setelah mengolah data yang dikumpulkan dari kuesioner yaitu jenis kelamin, usia dan pendapatan yang mempengaruhi pendapatan driver gojek di wilayah solo raya. Berikut ini adalah tabel diskripsi responden:

**Tabel 2. Diskripsi Responden**

Kriteria		Jumlah	Prsentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	86	86
	Wanita	14	14
Usia	20-30 tahun	5	5
	30-40 tahun	48	48
	>40 tahun	47	47
Pendapatan	<1 juta	12	12
	1-2 juta	44	44
	2-3 juta	36	36
	>4 juta	8	8

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa 86 (atau 86% dari total) responden adalah laki-laki dan 14 (atau 14% dari total) adalah perempuan, sehingga jumlah responden adalah 100 (atau 100% dari total), dan datanya adalah dapat diandalkan. Terdapat 5 responden dengan rentang usia 20–30 tahun, dengan persentase 5%; 48 responden dalam rentang usia 30–40, dengan persentase 48%; dan 47 responden dalam rentang usia 40+, dengan persentase 47%. Ada 100 responden, sehingga kita dapat menganggap bahwa data ini akurat. Dua belas pengemudi, atau 14%, memiliki pendapatan tahunan kurang dari 1 juta, empat puluh empat pengemudi, atau 44%, memiliki pendapatan tahunan sebesar 1 juta hingga 2 juta, dan tiga puluh enam pengemudi, atau 36%, memiliki pendapatan tahunan penghasilan 3 juta atau lebih. sebanyak 8 orang (8%) dengan pendapatan lebih dari 4 juta disurvei. Dengan demikian total responden 100 orang dengan persentase 100% dapat disimpulkan data tersebut valid.

## Uji Instrumen Data

### Uji Validitas

Dalam penyelidikan ilmiah, validitas berfungsi sebagai ukuran kebenaran. Jika  $r$  hitung > nilai  $r$  tabel, kuesioner dianggap asli; jika tidak, itu dianggap tidak valid. Dalam  $X$  dan  $Y$ , kita menyatakan apakah unsur-unsur dalam pernyataan itu benar atau tidak diantaranya Jam Kerja ( $X_1$ ), Produktifitas Kerja ( $X_2$ ), Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ), Insentif ( $X_4$ ), Pendapatan ( $Y$ ), sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Jam Kerja (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,708	0,197	Valid
	X1.2	0,733	0,197	Valid
	X1.3	0,712	0,197	Valid
	X1.4	0,713	0,197	Valid
	X1.5	0,740	0,197	Valid
Produktifitas Kerja (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,715	0,197	Valid
	X2.2	0,749	0,197	Valid
	X2.3	0,783	0,197	Valid
	X2.4	0,781	0,197	Valid
	X2.5	0,720	0,197	Valid
Kualitas Pelayanan (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,713	0,197	Valid
	X3.2	0,723	0,197	Valid
	X3.3	0,771	0,197	Valid
	X3.4	0,726	0,197	Valid
	X3.5	0,706	0,197	Valid
Insentif (X <sub>4</sub> )	X4.1	0,751	0,197	Valid
	X4.2	0,723	0,197	Valid
	X4.3	0,773	0,197	Valid
	X4.4	0,778	0,197	Valid
	X4.5	0,728	0,197	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,720	0,197	Valid
	Y2	0,726	0,197	Valid
	Y3	0,725	0,197	Valid
	Y4	0,768	0,197	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil Uji Validitas item pernyataan atau indikator variabel Jam Kerja (X<sub>1</sub>), Produktifitas Kerja (X<sub>2</sub>), kualitas pelayanan (X<sub>3</sub>), insentif (X<sub>4</sub>) serta variabel (Y) yakni pendapatan diketahui bahwa Karena nilai r yang dihitung untuk masing-masing pertanyaan di atas lebih tinggi dari nilai yang tertera pada tabel r, maka dapat diasumsikan bahwa semua pertanyaan tersebut valid.

### Uji Reliabilitas

Pengertian kehandalan yang ditawarkan oleh Masri Singarimbun adalah “sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan”. Dimungkinkan untuk menentukan keandalan alat ukur dengan menentukan apakah alat tersebut dapat digunakan berulang kali atau tidak untuk menghasilkan hasil yang relatif konstan sambil mengevaluasi gejala yang sama. Jika Cronbach Alpha untuk variabel tertentu > 0,60, kita dapat dengan yakin mengatakan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan. Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan data responden disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Jam Kerja (X <sub>1</sub> )	0,769	0,6	Reliabel
Produktifitas kerja (X <sub>2</sub> )	0,805	0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X <sub>3</sub> )	0,778	0,6	Reliabel
Insentif (X <sub>4</sub> )	0,804	0,6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,714	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Nilai alpha Cronbach untuk semua variabel berada di atas ambang batas 0,600, menunjukkan bahwa data tersebut kredibel berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Memeriksa apakah nilai residu model regresi mengikuti distribusi normal adalah inti dari uji normalitas. Ghazali (2017: 127) mengklaim bahwa dengan menggunakan analisis grafis dan statistik, seseorang dapat memastikan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam evaluasi normalitas, nilai ukuran merupakan nilai signifikan. Data dianggap normal jika p-value > 0,05; jika tidak, itu dianggap tidak normal. Hasil dari pemeriksaan normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Unstandardized Residual	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tingkat signifikansi Asymp adalah 0,200 yaitu > 0,05, oleh karena itu uji normalitas dalam penelitian ini lolos.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghazali (2016), menyelidiki kemungkinan korelasi antar variabel yang harus diperlakukan secara terpisah dalam model regresi. Tingginya tingkat variabilitas diamati dalam sampel dapat ditelusuri kembali ke multikolinearitas. Nilai toleransi yang > 0,10 mencegah terjadinya multikolinearitas, sedangkan nilai < 0,10 mengakibatkan terjadinya multikolinearitas. Dengan tidak adanya multikolinearitas (VIF > 10.00), dan dengan adanya multikolinearitas (VIF 10.00). Berikut ini adalah laporan dari temuan dari analisis multikolinearitas:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jam Kerja (X <sub>1</sub> )	.507	1.974
Produktifitas Kerja (X <sub>2</sub> )	.658	1.521
Kualitas Pelayanan (X <sub>3</sub> )	.468	2.135
Insentif (X <sub>4</sub> )	.498	2.007

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tidak terdapat bukti multikolinearitas berdasarkan hasil uji multikolinearitas tertulis karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih dari >0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari model regresi linier memiliki variansi yang tidak sama pada semua data. Ini adalah uji asumsi standar yang perlu dilakukan sebelum regresi linier dapat dilakukan. Validitas prediktif model regresi dipertanyakan jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Menurut Gozal, 2018:120, Uji Heteroskedastisitas menentukan ada atau tidaknya residual dari satu pengamatan memiliki variasi yang berbeda dari yang lain dengan cara membandingkannya dengan residual dari pengamatan yang lain. Jika nilai kriteria lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, Akibatnya, kita harus menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Fenomena heteroskedastisitas memanifestasikan dirinya ketika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

Variabel	Nilai Kritis	Sig.	Keterangan
Jam Kerja (X <sub>1</sub> )	0,05	0,212	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Produktifitas Kerja (X <sub>2</sub> )	0,05	0,074	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kualitas Pelayanan (X <sub>3</sub> )	0,05	0,916	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Insentif (X <sub>4</sub> )	0,05	0,286	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan (Y)	0,05	0,446	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber :

Data Primer Diolah, 2022

Sig. variabel independen > dari 0,05 pada uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda Regresi Linear Berganda

Menurut Gozal, 2018:120, Uji Heteroskedastisitas menentukan ada atau tidaknya residual dari satu pengamatan memiliki variasi yang berbeda dari yang lain dengan cara

membandingkannya dengan residual dari pengamatan yang lain. Jika nilai kriteria > taraf signifikansi 0,05, Akibatnya, tidak ada heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan. Heteroskedastisitas terlihat ketika tingkat signifikansi < 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil Uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 8. Uji Regresi Linaer Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	3.086	1.396	.030
jam kerja (X <sub>1</sub> )	.191	.077	.015
produktifitas kerja (X <sub>2</sub> )	.235	.066	.001
kualitas pelayanan(X <sub>3</sub> )	.273	.082	.001
Insentif (X <sub>4</sub> )	-.092	.075	.220

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 memberikan ringkasan singkat dari persamaan regresi linier berganda, dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, an adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi pada setiap variabel independen. Pengaruh antara jam kerja (X<sub>1</sub>), produktifitas kerja (X<sub>2</sub>), kualitas pelayanan (X<sub>3</sub>), dan insentif (X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan (Y) meghasilakn persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,086 + 0,191 X_1 + 0,235 X_2 + 0,273 X_3 - 0,092X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta diketahui sebesar 3,086, artinya Jika Jam Kerja (X<sub>1</sub>), Produktifitas Kerja (X<sub>2</sub>), Kualitas Pelayanan (X<sub>3</sub>), dan Insentif (X<sub>4</sub>) nilainya konstan, maka Pendapatan Driver Gojek di Solo atau variabel Y nilainya sebesar 3,086.
2. Jika variabel independen lainnya tetap, maka pendapatan driver Gojek Solo akan meningkat sebesar 0,191 unit jika jumlah jam kerja (X<sub>1</sub>) bertambah satu unit.
3. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap, peningkatan produktivitas kerja sebesar satu satuan (X<sub>2</sub>) akan menghasilkan peningkatan pendapatan pengemudi Gojek Solo sebesar 0,235 satuan.
4. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap, peningkatan satu unit kualitas pelayanan (X<sub>3</sub>) akan menghasilkan peningkatan pendapatan driver Gojek Solo sebesar 0,273 unit.
5. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan insentif sebesar satu unit (X<sub>4</sub>) akan mengakibatkan penurunan pendapatan pengemudi Gojek Solo sebesar 0,092 unit.

### Uji t

Menurut Sudjiono (2010), uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel acak dari populasi yang sama mempunyai rerata berbeda secara signifikan. Jika p-value < 0,05, maka hipotesis signifikan. Jika tingkat signifikansi > 0,05, berarti terdapat hubungan yang substansial antara X dan Y; jika tidak, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y. Dengan kata lain, hubungan antara X dan Y lemah, tetapi tidak signifikan. Hasil uji-t yang disajikan di bawah ini akan menunjukkan hal ini:

Tabel 9. Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.210	.030
Jam Kerja (X <sub>1</sub> )	2.465	.015
Produktifitas Kerja (X <sub>2</sub> )	3.579	.001
Kualitas Pelayanan (X <sub>3</sub> )	3.340	.001
Insentif (X <sub>4</sub> )	1.234	.220

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Melihat perhitungan dari uji t diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada Variabel Kualitas Jam Kerja (X<sub>1</sub>) didapatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 2,465 serta angka signifikansinya sejumlah 0,015 di tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan nilai sig sejumlah  $0,015 < 0,05$ . Bisa dikatakan variabel Jam Kerja mempunyai pengaruh secara signifikan kepada Pendapatan (Y).
2. Pada Variabel Produktifitas Kerja (X<sub>2</sub>) didapatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 3,579 serta angka signifikansinya sejumlah 0,001 di tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan nilai sig sejumlah  $0,001 < 0,05$ . Bisa dikatakan variabel Produktifitas Kerja mempunyai pengaruh secara signifikan kepada Pendapatan (Y).
3. Pada Variabel Kualitas Pelayanan (X<sub>3</sub>) didapatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 3,340 serta angka signifikansinya sejumlah 0,001 di tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan nilai sig sejumlah  $0,001 < 0,05$ . Bisa dikatakan variabel Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan kepada Pendapatan (Y).
4. Pada Variabel Insentif (X<sub>4</sub>) didapatkan  $t_{hitung}$  sejumlah -1,234 serta angka signifikansinya sejumlah 0,220 di tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan nilai sig sejumlah  $0,220 > 0,05$ . Bisa dikatakan variabel Insentif tidak mempunyai pengaruh secara signifikan kepada Pendapatan (Y).

### Uji F

Uji F adalah salah satu jenis uji persamaan signifikan yang digunakan untuk menganalisis bagaimana dua variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) mempengaruhi variabel ketiga (Y), seperti yang dijelaskan oleh Sujarwani (2015: 162). Ketika F-hitung  $< 0,05$ , signifikansi statistik ditemukan, menunjukkan bahwa faktor independen memang mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2016). Hasil uji F dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 10. Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	22.749	.000 <sup>b</sup>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil perhitungan uji F dapat diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga Nilai F signifikan terendah adalah 22,749 yang berada di bawah ambang batas 0,05 untuk digunakan. Karena jam kerja (X<sub>1</sub>), produktivitas kerja (X<sub>2</sub>), kualitas pelayanan (X<sub>3</sub>), dan insentif (X<sub>4</sub>) semuanya berpengaruh besar, kita dapat menolak H<sub>0</sub> atau menerima H<sub>a</sub>. dampak pada pendapatan (Y).

### Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu model menjelaskan variabel dependen. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model. Nilai koefisien determinasi adalah bilangan bulat yang berkisar dari 0 sampai dengan 1. Jika nilainya lebih dari 0,5 maka hasilnya dianggap memuaskan. Periksa koefisien determinasi berdasarkan bukti yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 11. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.468	1.362

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan dari pengujian koefisien determinan diketahui nilai R square sebesar 0,489 yang didapatkan dari penghitungan pengkuadratan nilai korelasi sebesar 0,699 sehingga nilai 0,489 atau 48,9%. Artinya bahwa variabel Jam Kerja ( $X_1$ ), Produktifitas Kerja ( $X_2$ ), Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) dan Insentif ( $X_4$ ) memiliki pengaruh akan Pendapatan sebesar 48,9% dan sisanya 51,1% dipengaruhi variabel lain.

Adapun pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari data tersebut telah ditentukan bahwa Jam Kerja ( $X_1$ ) memiliki thitung sebesar 2,465 dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga mendukung hipotesis nol. Itu sebabnya memperpanjang shift pengemudi biasanya meningkatkan gaji mereka. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian tahun 2016 berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Go-Jek di Kota Denpasar, Bali” oleh Putu Citrayani Giri dan Made Heny Urmila Dewi, yang menemukan bahwa jam kerja pengemudi memiliki pengaruh positif dan efek yang signifikan pada pendapatan mereka. Ini karena pengemudi dapat memperoleh lebih banyak uang jika mereka bekerja lebih lama, baik dengan menyelesaikan lebih banyak pesanan atau dengan mengumpulkan lebih banyak poin.
2. Penelitian yang dilakukan selama ini menunjukkan bahwa Produktivitas Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan substansial terhadap pendapatan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  3,579, sehingga hipotesis nol dapat diterima. Itulah mengapa meningkatkan efisiensi adalah kunci untuk meningkatkan laba pengemudi. Temuan penelitian ini menguatkan temuan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Ojek Online” oleh Deddy Cahyadi (2017), yang menemukan bahwa jumlah penumpang berpengaruh positif dan substansial terhadap pendapatan pengemudi. Ini karena ketika jumlah penumpang pengemudi meningkat, pendapatan pengemudi juga meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Kualitas pelayanan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  3,340. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat diterima. Artinya, jika kualitas layanan ditingkatkan, pendapatan pengemudi juga akan meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Siti Solikha dan Imam suprpta (2020) yang penelitiannya dengan topik "Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan" menyimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan

signifikan secara statistik terhadap pendapatan wiraswasta rakyat. Hal ini dikarenakan semakin bagus pemberian layanan terhadap pelanggan akan membuat pelanggan merasa puas dan dari rasa puas tersebut akan diberikan sebuah kompensasi berbentuk uang tip dengan begitu pendapatan driver pun bertambah.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Insentif ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,220 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,234$  sehingga dapat dinyatakan variabel tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang berarti hipotesis dapat diterima. Artinya ketika insentif ditingkatkan maka akan menurunkan pendapatan driver. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Kurnia Saputri dan Durotun Nasikah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinan Pendapatan Mitra Gojek Di Kota Metro” yang menyatakan bahwa Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pendapatan yang driver dapatkan maka dengan begitu insentif akan berkurang dengan seiring bertambahnya pendapatan pendapatan driver, maka dengan begitu pendapatan driver tidak bertambah.

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan secara simultan membawa peneliti pada kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti jam kerja, produktivitas tenaga kerja, kualitas pelayanan, dan insentif semuanya memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap jumlah uang yang dikeluarkan driver gojek di kota Solo. Sebaliknya, jam kerja, produktivitas tenaga kerja, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan substansial terhadap pendapatan pengemudi gojek di Kota Solo, sedangkan insentif berpengaruh negatif dan kecil terhadap pendapatan tersebut.

### Saran

Kepada pihak PT.Gojek untuk dapat menyediakan data jumlah driver Gojek di Kota Solo agar penelitian kedepannya bisa mendapatkan data yang pasti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar bisa mengembangkan variabel bebas lain yang belum diteliti seperti variabel kenaikan harga BBM.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Kamaruddin. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Amri, N. F., & Laming, R. F. (2020). Praktisi Akuntansi Di Kota Makassar: *Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online*. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Aprillia, A., & Fatihah, D. C. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Gojek Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 242-257.
- Cahyadi, D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online (Studi Pada Go-Jek Malang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Eva, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek*.
- Giri, P. C., & Dewi, M. H. U. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Go-jek di kota Denpasar, Bali*. *E-Jurnal Ep Unud*, 6(6), 948-975.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisis Kritis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Cetakan Ketiga. Liberty. Yogyakarta.

- Hatimatunnisani, H., & Oktora, A. R. (2022). *Analisis Pendapatan Driver Online Akibat Terjadinya Pandemi Covid-19 Pada Mitra Gojek Indonesia Di Kota Bandung*. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma), 1(1), 1-7.
- Irfan, S. (2021). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online Didaerah Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Mallo, H. A. R., & Nugroho, P. I. (2021). *Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Salatiga*. Jurnal Akuntansi Profesi, 12(1), 67-76.
- Mangkunegara, A.A, Anwar Prabu, (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosta Karya, Bandung.
- Navilla, M. S. (2021). *Analisis Pendapatan Driver Ojek Online di Masa Pandemi COVID-19*. Comserva Indonesian Journal of Community Services and Development, 1(1), 12-16.
- Prayogo, A., & Arianti, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online (Studi Kasus Driver Go-Jek di Kota Semarang)*. Diponegoro Journal of Economics, 9(3), 97-110.
- Rachmah, M. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online Di Kabupaten Gresik (Studi Penelitian Driver Go-Jek Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19)* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia).
- Saputri, D. K., & Nasikah, D. (2021). *Analisis Determinan Pendapatan Mitra Gojek Di Kota Metro*. Jurnal Manajemen Diversifikasi, 1(3), 612-621.
- Solikha, S., & Suprpta, I. (2020). *Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Pt. Go-Jek)*. Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen, 10(1), 67-81.